

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI TENTANG
OBAT GENERIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1
KESEHATAN DAN NON KESEHATAN DI UNIVERSITAS ISLAM
SULTAN AGUNG SEMARANG**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai gelar Sajana Farmasi



Diajukan Oleh :

Diah Ayu Fitri Lestari

33101600430

**PROGRAM STUDI FARMASI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

SKRIPSI
PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI TENTANG OBAT
GENERIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN DAN NON
KESEHATAN DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh

Diah Ayu Fitri Lestari

33101600430

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 28 Februari 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Pembimbing I

Anggota Tim Penguji I


apt. Abdur Rosvid, M. Sc


apt. Arifin Santoso, M.Sc

Pembimbing II

Anggota Tim Penguji II


apt. Nisa Febrinasari, M. Sc

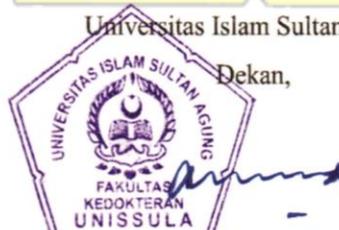

Dr. Indrivati Hadi Sulistianingrum, M. Sc

Semarang, 28 Februari 2023

Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran

Universitas Islam Sultan Agung

Dekan,



Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, S.H., Sp.KF

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diah Ayu Fitri Lestari

NIM : 33101600430

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI TENTANG OBAT
GENERIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN DAN NON
KESEHATAN DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG”**

Adalah benar karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan atau mengambil sebagian atau seluruh hasil karya tulis ilmiah orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan plagiat tersebut maka saya siap menerima sanksi apapun termasuk pencabutan gelar sarjana yang telah diberikan.

Semarang, 9 Maret 2023



(Diah Ayu Fitri Lestari)

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Ayu Fitri Lestari
NIM : 33101600430
Program Studi : Farmasi
Fakultas : Kedokteran

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Skripsi dengan judul :

**“PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI TENTANG OBAT
GENERIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN DAN NON
KESEHATAN DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG”**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 9 Maret 2023


0BBF4AKX319270967
(Diah Ayu Fitri Lestari)

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang kita harapkan syafaat nya kelak hingga yaumul akhir. *Alhamdulillah* rabbil 'alamin, atas kehendak-Nya dan dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul

**“PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI TENTANG
OBAT GENERIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1
KESEHATAN DAN NON KESEHATAN DI UNIVERSTAS ISLAM
SULTAN AGUNG SEMARANG”.**

Penulis menyadari bahwa penyusunan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak proses penulisan skripsi tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Gunarto, SH, M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.KF , SH, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu apt. Rina Wijayanti, M.Sc., selaku Kepala Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dosen wali Ibu apt.Fadzil Latifah, M.Farm. yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk bisa lulus.
5. Dosen pembimbing I Bapak apt. Abdur Rosyid, M. Sc. Dan dosen pembimbing II Ibu apt. Nisa Febrinasari, M. Sc. Yang dengan kesabaran dan kebaikannya telah memberikan bimbingan nya sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.

6. Dosen penguji I Bapak apt. Arifin Santoso, M. Sc dan dosen penguji II Ibu Dr. Indriyati Hadi Sulistyaningrum, M. Sc yang telah memberikan saran kepada penulis sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen dan admin Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu penulis dan memberikan arahan saat keberlangsungan penyusunan skripsi.
8. Kedua orang tua tercinta Ayah Suratman dan Ibu Lumiyati, serta Adik saya Mira Dwi Indah Aini terimakasih yang tak terhingga atas do'a, semangat, kasih sayang, dalam mendampingi serta selalu member dukungan baik moril dan materil.
9. Keluarga besar Farmasi Angkatan 2016 "Myristicae Cortex" yang telah menjadi teman bagi penulis dan telah memberikan banyak dukungan dari awal masa perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat serta teman-teman yang membantu dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Terimakasih

Semarang, 28 Februari 2023

Penulis

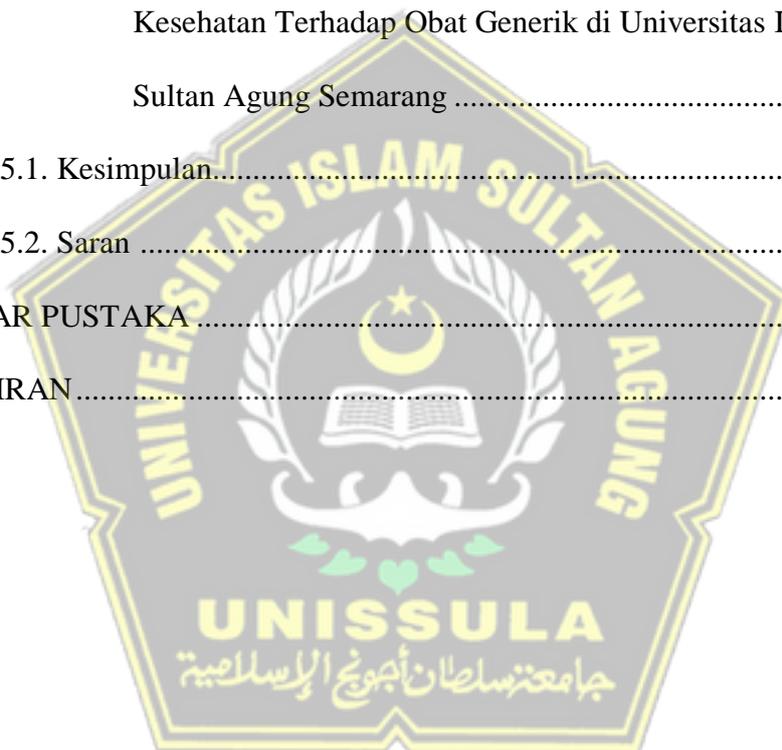
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan Umum.....	4
1.3.2. Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2. Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6

2.1. Pengertian Pengetahuan	6
2.1.1. Tingkatan Pengetahuan.....	6
2.2. Pengertian Persepsi	8
2.2.1. Syarat Terjadinya Persepsi.....	8
2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	9
2.2.3. Proses Terjadinya Persepsi	9
2.3. Obat Generik	10
2.3.1. Pengertian Obat Generik.....	10
2.3.2. Jenis Obat Generik.....	10
2.3.3. Faktor Penghambat Penggunaan Obat Generik.....	11
2.4. Mahasiswa.....	13
2.4.1. Pengertian Mahasiswa	13
2.4.2. Universitas Islam Sultan Agung Semarang	14
2.5. Kerangka Teori.....	15
2.6. Kerangka Konsep.....	15
2.7. Hipotesis.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
3.1. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	16
3.2. Variabel dan Definisi Operasional	16
3.2.1. Variabel.....	16
3.2.2. Definisi Operasional	16
3.3. Populasi dan Sampel	19
3.3.1. Populasi.....	19

3.3.2. Sampel	19
3.4. Instrumen dan Bahan Penelitian.....	22
3.4.1. Instrumen	22
3.4.2. Bahan penelitian	23
3.5. Cara penelitian.....	23
3.6. Alur penelitian.....	24
3.7. Tempat dan Waktu	25
3.7.1. Tempat	25
3.7.2. Waktu.....	25
3.8. Analisis Hasil	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Hasil Penelitian	27
4.1.1. Hasil Uji Validitas Pengetahuan	27
4.1.2. Hasil Uji Validitas Persepsi	28
4.1.3. Hasil uji Reliabilitas Pengetahuan	29
4.1.4. Hasil uji Reliabelitas tingkat Persepsi	29
4.1.5. Karakteristik Responden.....	30
4.1.6. Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Generik Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang	31
4.1.7. Tingkat Persepsi Tentang Obat Generik Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.....	32

4.2. Pembahasan.....	33
4.2.1. Karakteristik Responden.....	33
4.2.2. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Terhadap Obat Generik di Universitas Islam Sultan Agung Semarang	34
4.2.3. Tingkat Persepsi Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Terhadap Obat Generik di Universitas Islam Sultan Agung Semarang	40
5.1. Kesimpulan.....	44
5.2. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	48



DAFTAR SINGKATAN

DEPKES RI	: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
KEMENKES RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
WHO	: World Health Organization



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Alur Penelitian	15
Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	15
Gambar 2.2. Kerangka Konsep	24

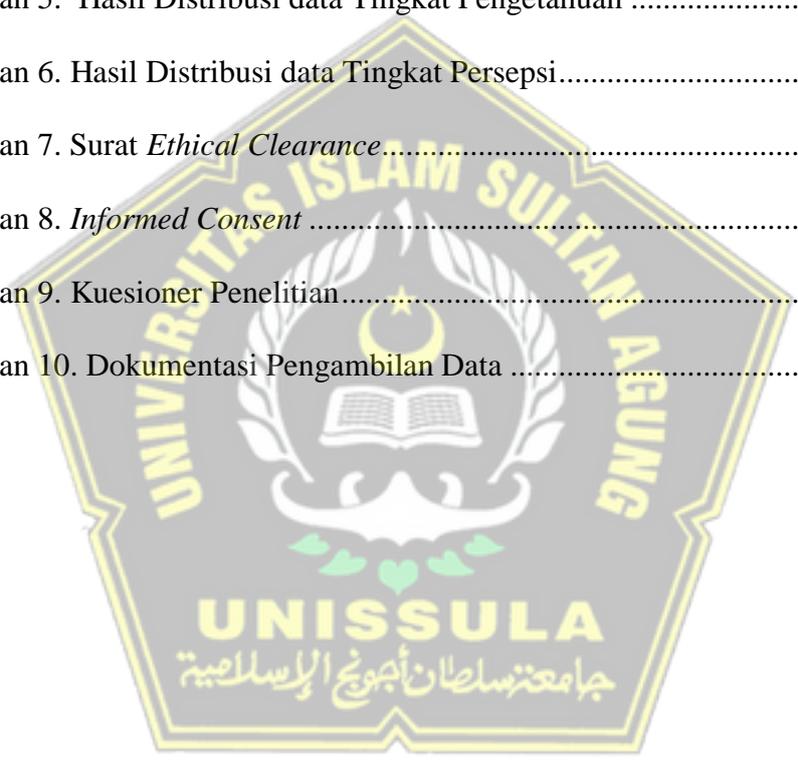


DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil uji validitas Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung	27
Tabel 4.2.	Hasil uji validitas Tingkat Persepsi Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung	28
Tabel 4.3.	Hasil uji reabilitas Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung terhadap obat generik	29
Tabel 4.4.	Hasil uji reabilitas Tingkat persepsi Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung terhadap obat generik	29
Tabel 4.5	Karakteristik responden	30
Tabel 4.6	Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Generik Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang	31
Tabel 4.7	Tingkat Persepsi Tentang Obat Generik Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang	32
Tabel 4.8	Hasil jawaban kuisisioner pengetahuan	36
Tabel 4.9	Persepsi responden tentang obat generik	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas Reliabilitas Pengetahuan.....	48
Lampiran 2 . Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Persepsi	50
Lampiran 3. Hasil uji Chi-Square pada Tingkat Pengetahuan dan Persepsi.....	55
Lampiran 4. Karakteristik Responden.....	56
Lampiran 5. Hasil Distribusi data Tingkat Pengetahuan	57
Lampiran 6. Hasil Distribusi data Tingkat Persepsi.....	59
Lampiran 7. Surat <i>Ethical Clearance</i>	63
Lampiran 8. <i>Informed Consent</i>	64
Lampiran 9. Kuesioner Penelitian.....	65
Lampiran 10. Dokumentasi Pengambilan Data	69



INTISARI

Pengetahuan mengenai obat generik masih tergolong rendah dan banyak yang menganggap obat generik tidak mempunyai efek terapi yang bagus dibanding obat bermerek. Persepsi negative terhadap obat generik bagi tubuh dapat mengakibatkan pola pikir yang buruk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap obat generik di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Penelitian ini adalah penelitian analitik *deskriptif* dengan menggunakan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan terhadap 385 mahasiswa, pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan jenis *random sampling* dan alat ukur berupa kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh kemudian diuji menggunakan uji *chi-square*

Hasil penelitian dari uji validitas kuisioner dari 8 pertanyaan dinyatakan valid, 1 pertanyaan tidak valid dan di hilangkan sedangkan untuk uji reliabilitas dari 12 pertanyaan dinyatakan reliabel. Karakteristik responden 108 responden berasal dari mahasiswa Kesehatan dan 277 responden dari mahasiswa non Kesehatan, 250 responden berjenis kelamin perempuan dan 130 responden berjenis kelamin laki-laki. Hasil tingkat pengetahuan 53 responden berpengetahuan baik, 196 responden berpengetahuan cukup dan 86 responden berpengetahuan kurang. Hasil tingkat persepsi 207 responden berpersepsi baik, 183 responden berpersepsi cukup dan 2 responden berpersepsi buruk. Hasil uji *chi-square* tingkat pengetahuan dan persepsi nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap obat generik di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Kesimpulannya terdapat perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang terhadap obat generik.

Kata Kunci : obat generik, pengetahuan, persepsi, mahasiswa

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat berperan penting dalam perlindungan dan pemulihan Kesehatan, selain membantu mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup. Sekitar sepertiga dari populasi dunia mengalami kesulitan dalam memperoleh obat karena harganya yang mahal dengan proporsi yang meningkat menjadi 50% (Alim, 2018).

Masyarakat sangat membutuhkan informasi yang lengkap tentang obat karena informasi obat tersebut dapat mencegah resiko penggunaan obat yang salah dan memberikan pengetahuan serta pemahaman dalam penggunaan obat yang akan berdampak pada kepatuhan pengobatan dan keberhasilan dalam proses penyembuhan. Konsumen belum tahu dan sadar akan apa yang harus dilakukan tentang obat-obatan, sehingga untuk mencegah penyalahgunaan dan adanya interaksi obat yang tidak dikehendaki pelayanan konsultasi dan edukasi obat sangat diperlukan (Alim, 2018).

Pemerintah mengeluarkan obat generik dengan maksud agar tingkat kesehatan yang baik dapat dicapai oleh setiap lapisan masyarakat sehingga ditetapkan kebijakan mengenai kewajiban penggunaan obat generik yang terdapat pada peraturan Menteri kesehatan dengan peraturan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 yaitu tentang kewajiban menggunakan obat

generik di fasilitas pelayanan pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mendapatkan harga obat yang lebih rendah sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat serta terjamin mutu dan keamanannya, walaupun obat generik dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat. Penyebab masalah ini adalah baik dokter maupun pasien, masih menganggap obat generik adalah obat yang murah dan tidak berkualitas. Hal ini ditunjukkan masih kurangnya edukasi dan perlunya sosialisasi lebih lanjut terhadap obat generik. Kondisi yang ada justru pihak medis memilih untuk meresepkan obat selain generik karena adanya unsur *financial incentives*. Saat ini pengetahuan masyarakat mengenai obat generik masih tergolong rendah dan banyak yang menganggap obat generik adalah obat kelas menengah kelas bawah karena harganya yang murah.

Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa harga selalu berbanding lurus dengan kualitas dan mutu obat generik kurang baik dibandingkan obat paten. Fakta diatas diperkuat dengan adanya perbedaan pengurangan rasa sakit yang lebih tinggi pada kelompok peminum obat dengan harga yang lebih mahal daripada kelompok peminum yang lebih murah.

Penelitian mengenai perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman terhadap penggunaan obat generik pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Jember oleh Qodria pada tahun 2016. Penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa angkatan 2013-2017. Responden yang di ikut sertakan adalah 51 responden mahasiswa kesehatan

dan 51 responden mahasiswa non kesehatan. Hasilnya adalah tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan (Ika et al., 2019). Persepsi pasien yang buruk terhadap efek obat generik bagi tubuh dapat memberikan sugesti yang negatif dan akan memengaruhi pengalaman kesembuhan pasien (Fahrani, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Bandar Lampung tentang perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman penggunaan obat generik di kalangan mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Bandar Lampung tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa kedokteran baik sedangkan mahasiswa non kedokteran masih minim pengetahuan, persepsi serta pengalaman penggunaan obat generik (Debora, 2018).

Penelitian lainnya di Yaman mahasiswa farmasi 70% lebih banyak percaya tentang obat generik yang lebih rendah kualitas serta kurang efektif dan mengakibatkan lebih banyak efek samping dibandingkan obat bermerek (Othman dan Abdulghani, 2015). Salah satu alasan kurangnya pengetahuan dan persepsi merupakan terbatasnya program pada perguruan tinggi tentang konsep obat generik yang perlu di tambah menggunakan kurikulum tambahan untuk memeriksa dan menaikkan penggunaan obat generik pada masa depan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan tingkat pengetahuan dan persepsi tentang obat generik pada

mahasiswa S1 kesehatan dan non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan persepsi diantara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan tentang obat generik sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang penulis yaitu :

- 1.2.1 Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan persepsi tentang obat generik pada Mahasiswa Program Studi S1 kesehatan dan non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan persepsi tentang obat generik pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1.3.2.1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan persepsi tentang obat generik pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pendukung bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian tentang perbedaan pengetahuan dengan persepsi tentang obat generik.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengukur pemahaman pengetahuan dan persepsi bagi mahasiswa kesehatan dan non kesehatan tentang obat generik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan dampak dari pengindraan individu, atau hasil menurut pengertian individu terhadap objek melalui indra yang dimilikinya misalnya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada saat pengindraan sehingga membuat pengetahuan tersebut sangat di tentukan oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan individu diperoleh menggunakan indra pendengaran dan indra penglihatan. Pengetahuan seorang mengenai objek memiliki intensitas atau taraf yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014).

2.1.1. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan tercakup dalam domain kognitif terdiri dari enam tingkatan, menurut (Notoadmojo, 2012) :

1. Mengetahui (*know*)

Mengetahi berasal dari kata tahu yang diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Hal yang termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah memahami objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan suatu contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan lainnya terhadap objek yang dipelajari.

2. Mengaplikasikan (*aplication*)

Mengaplikasikan berasal dari kata aplikasi, yang diartikan sebagai suatu usaha untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

3. Menganalisis (*analysis*)

Menganalisis berasal dari kata analisis, yang diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan terdapat keterkaitan antara satu dengan yang lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat membuat bagan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

4. Mensintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan dalam meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada.

5. Mengevaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini erat kaitannya dengan kemampuan untuk melakukan suatu penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.2. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah objek-objek disekitar seseorang, seseorang menangkap melalui alat-alat indera dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga seseorang dapat mengamati objek tersebut. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak (Sarwono, 2010).

2.2.1. Syarat Terjadinya Persepsi

Syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut: adanya objek yang dipersepsi, adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan

persepsi, adanya alat indera atau reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus, dan saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon (Sunaryo, 2004).

2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, alat indera, saraf atau pusat susunan saraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), nilai dan kebutuhan, motivasi serta keadaan individu pada waktu tertentu. Sedangkan faktor eksternal digunakan untuk obyek yang dipersepsikan terhadap orang dan keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, kekuatan rangsangan akan turut menentukan didasari atau tidaknya rangsangan tersebut (Miftah, 2003).

2.2.3. Proses Terjadinya Persepsi

Proses pembentukan persepsi dimulai dengan penerimaan rangsangan dari berbagai sumber melalui panca indera, setelah itu diberikan respon sesuai dengan penilaian dan pemberian arti terhadap rangsang lain. Setelah rangsangan diterima lalu diseleksi. Setelah diseleksi rangsangan diorganisasikan berdasarkan bentuk sesuai dengan rangsangan yang telah diterima. Setelah data diterima dan diatur, proses selanjutnya individu menafsirkan data yang

diterima dengan berbagai cara. Dikatakan telah terjadi persepsi setelah data atau rangsangan tersebut berhasil ditafsirkan (Prasilika, 2007).

2.3. Obat Generik

2.3.1. Pengertian Obat Generik

Obat generik merupakan obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Names (INN)* yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat khasiat yang dikandungnya. Obat generik diciptakan sebagai alternatif untuk memberikan pilihan kepada masyarakat tentang obat merek inovator yang sudah kadaluwarsa patennya dengan biaya yang lebih murah. (Tran QV, 2018).

2.3.2. Jenis Obat Generik

a. Obat generik berlogo

Obat yang di jual menggunakan nama generik merk dagangnya yang terlindungi dinamai sesuai dengan kandungan zat aktif yang di miliki. Contohnya obat antibiotik Amoksisilin pada kemasan obat tersebut terdapat nama yang sama Amoksisilin dan tidak ada nama lain yang terdapat pada kemasan tersebut. (Kemenkes RI, 2010).

b. Obat generik bermerk

Obat generik yang di jual dengan nama dagang menggunakan nama milik produsen obat yang bersangkutan atau

nama merk dagang yang terlindungi, biasanya obat generik bermerk dibuat ketika masa patennya sudah habis dan di pasarkan dengan nama dagang yang sama dengan aslinya tidak berubah (Kemenkes RI, 2013)

2.3.3. Faktor Penghambat Penggunaan Obat Generik

1. Akses Obat

Hal ini dalam rangka memenuhi kebutuhan obat pasien sesuai dengan resep di setiap penjualan obat, yaitu membahas resep yang terlayani, resep yang tidak terlayani oleh apotik, dan resep yang obatnya digantikan dengan obat lain yang sejenis. Akses masyarakat terhadap obat esensial dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu:

- a. Penggunaan obat yang rasional
- b. Harga yang terjangkau
- c. Pembiayaan yang berkelanjutan
- d. Sistem pelayanan kesehatan beserta sistem suplai obat yang dapat menjamin ketersediaan, pemerataan, keterjangkauan obat.

(Depkes RI, 2010).

2. Harga Obat

Harga obat di Indonesia umumnya dinilai mahal dan struktur harga obat tidak transparan. Penelitian WHO menunjukkan perbandingan harga antara satu nama dagang dengan nama

dagang yang lain untuk obat yang sama, berkisar 1 : 2 sampai 1 :

5. Penelitian di atas juga membandingkan harga

obat dengan nama dagang dan obat generik menunjukkan obat generik bukan yang termurah. Survei dampak krisis rupiah pada biaya obat dan ketersediaan obat esensial antara 1997 – 2002 menunjukkan bahwa biaya resep rata-rata di sarana kesehatan sektor swasta jauh lebih tinggi dari pada di sektor publik yang menerapkan pengaturan harga dalam sistem suplainya. (Depkes RI, 2010).

3. Tingkat Ketersediaan Obat

Rendahnya ketersediaan obat generik di rumah sakit pemerintah dapat berimplikasi secara langsung pada akses obat generik, sebagai gantinya pasien membeli obat generik di apotik atau di praktek dokter. Apotik swasta mempunyai obat generik lebih sedikit dibandingkan yang disediakan oleh dokter. Sehingga apotik menyediakan obat paten lebih banyak. Sehingga pasien mengeluarkan uang lebih banyak untuk membayar obat. (Suryani, 2013).

4. Informasi Obat

Keterbatasan informasi masyarakat akan obat sangat erat kaitanya dengan ketidakpatuhan akan pengalaman, penggunaan dan pemanfaatan obat terutama bagi mereka yang ingin memakai obat generik. Informasi obat antara lain mengenai khasiat,

indikasi, kontraindikasi, efek samping, dosis, dan aturan pakai, peringatan-peringatan penggunaan suatu obat , serta harga obat, juga bila perlu informasi mengenai pilihan obat yang tepat bagi konsumesn(Widodo, 2009).

5. Keterjangkauan Obat

Keterjangkauan obat dapat dipandang dari sudut geografis, ekonomi dan sosial politik. Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari 17.504 pulau dimana 5.707 diantaranya sudah bernama. Namun pulau yang telah berpenghuni jumlahnya lebih kecil. Saat ini sebagian masyakat Indonesia tinggal di daerah terpencil, daerah tertinggal, dan wilayah perbatasan. Sebagian lagi tinggal di daerah rawan bencana baik bencana alam dan bencana buatan manusia seperti : ketidakstabilan politik dan tingginya tingkat kemiskinan (Depkes RI, 2010).

2.4. Mahasiswa

2.4.1. Pengertian Mahasiswa

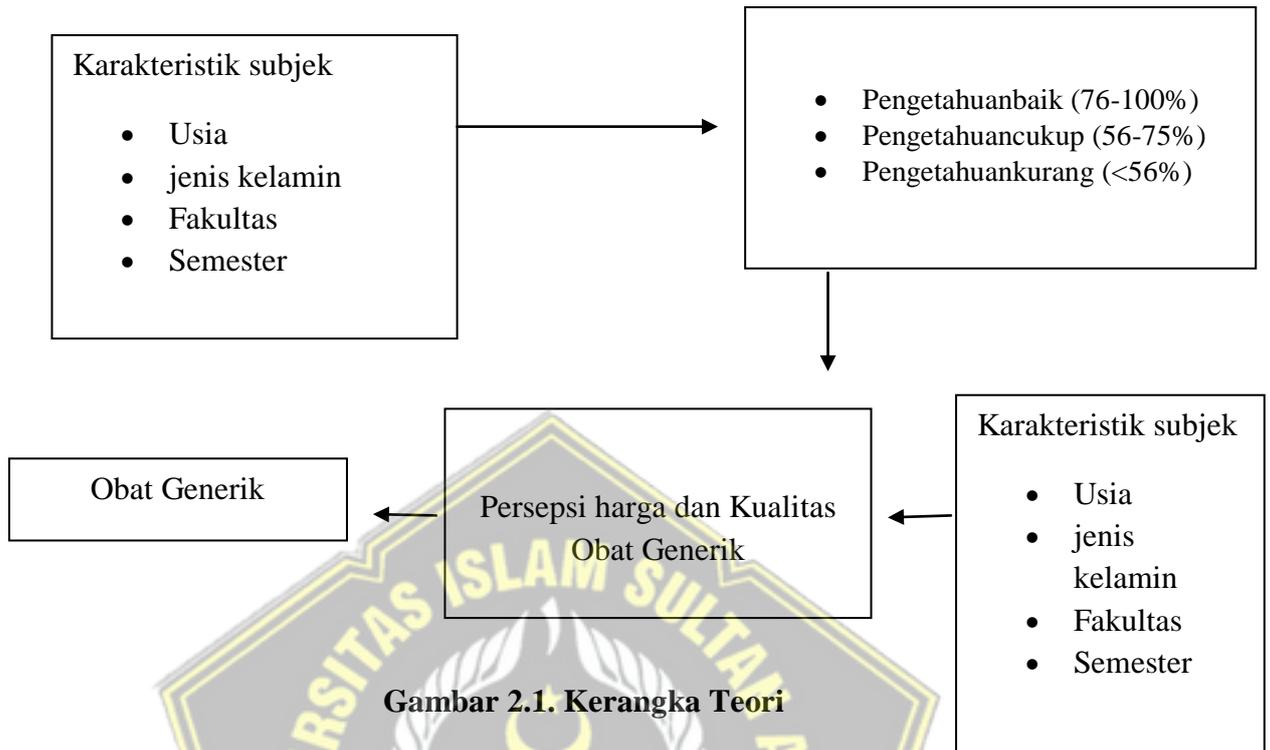
Menurut Departemen pendidikan nasional tahun 2012 mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa merupakan calon sarjana yang sedang belajar ilmu pengetahuan ,kedisiplinan dalam mengembangkan ilmu serta memiliki peran sebagai contoh perubahan sosial pada masyarakat yang di batasi usia 17-30 tahun di perguruan tinggi (Asiyah,2013).

2.4.2. Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Universitas Islam Sultan Agung Semarang merupakan perguruan tinggi islam swasta yang telah menerapkan budaya akademik islami sejak 2008 dengan visi misi membangun generasi yang khairu ummah mahasiswa di harapkan dapat menguatkan aqidah akhlak serta ilmu pengetahuan dan menjadi transetter peradaban nilai-nilai islam dalam perguruan tinggi (Rofiq,2012). Saat ini Universitas Islam Sultan Agung Semarang memiliki jumlah mahasiswa 17.581 dan 11 fakultas pada program sarjana (S1) yaitu fakultas kedokteran, fakultas teknik, fakultas hukum, fakultas ekonomi, fakultas agama islam, fakultas teknologi industri, fakultas psikologi, fakultas ilmu keperawatan, fakultas bahasa dan fakultas ilmu komunikasi, fakultas kedokteran gigi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (PDDikti,2021)



2.5. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

2.6. Kerangka Konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

2.7. Hipotesis

Terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi tentang obat generik pada mahasiswa S1 kesehatan dan non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*.

3.2. Variabel dan Definisi Operasional

3.2.1. Variabel

3.2.1.1. Variabel Bebas

Pada penelitian ini variabel bebas adalah mahasiswa S1 kesehatan dan mahasiswa S1 non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3.2.1.2. Variabel Terikat

Pada penelitian ini variabel terikat adalah tingkat pengetahuan dan persepsi tentang obat generik

3.2.2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel penelitian yaitu, meliputi:

1. Pengetahuan.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu mengenai obat generik. Yang akan di ukur berdasarkan jawaban dari responden dalam menjawab kuesioner sebanyak

8 pertanyaan. Mahasiswa yang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan kurang jika nilai <56, cukup jika nilai 56-75 dan baik jika nilai 76-100 (Debora et al., 2018).

Dengan nilai perhitungan soal yaitu :

$$= \frac{\sum \text{JawabanBenar}}{\sum \text{TotalPertanyaan}} \times 100\%$$

Skala : ordinal

2. Persepsi

Persepsi merupakan hasil dari bentuk kerja dalam otak untuk dapat menilai atau memahami suatu hal yang terjadi pada setiap individu di sekitarnya. Persepsi tentang obat generik merupakan cara penilaian, pemahaman mengenai obat generik seperti efek samping, efek terapi, produksi, kualitas, dan standar keamanan yang dapat diukur melalui kuesioner. Terdapat 12 pertanyaan yang terdiri dari pernyataan *favorable* (mendukung pada objek) dan *unfavorable* (tidak mendukung pada objek). Dengan menggunakan bantuan jawaban *Likert Scale*. *Favorable* Skor sangat setuju (SS) adalah 5, skor setuju (S) adalah 4, skor netral (N) adalah 3, skor tidak setuju (TS) adalah 2 dan skor sangat tidak setuju (STS) adalah 1. *Unfavorable* Skor sangat setuju (SS) adalah 5, skor setuju (S) adalah 4, skor netral (N) adalah 3, skor tidak setuju (TS) adalah 2 dan skor sangat tidak setuju (STS) adalah 1. Dengan penelitian akhir yang di

bedakan menjadi tiga kategori skoring yaitu kurang jika nilai <56, cukup jika nilai 56-75 dan baik jika nilai 76-100(Debora et al., 2018)

Skala : ordinal

3. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan calon sarjana yang sedang belajar ilmu pengetahuan, kedisiplinan dalam mengembangkan ilmu serta memiliki peran sebagai contoh perubahan sosial pada masyarakat yang di batasi usia 17-30 tahun di perguruan tinggi. Mahasiswa kesehatan meliputi fakultas kedokteran, fakultas kedokteran gigi, fakultas ilmu keperawatan.

Mahasiswa non kesehatan meliputi fakultas ekonomi, fakultas teknik industri, fakultas psikologi, fakultas hukum, fakultas bahasa dan ilmu komunikasi, fakultas teknik, fakultas agama islam, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam sultan agung semarang . di ukur dengan kuesioner dan dengan menggunakan bantuan jawaban angket , hasil ukur menggunakan angka 1 untuk mahasiswa kesehatan dan angka 2 untuk mahasiswa non kesehatan

Skala : Nominal

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 kesehatan dan non kesehatan di Universitas Sultan Agung Semarang yang masih berstatus aktif .

3.3.2. Sampel

3.3.2.1 Desain sampel

Sampel yang akan di ambil meliputi mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Adapun kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner
- b. Mahasiswa aktif kesehatan dan non kesehatan yang menempuh jenjang S1 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang .

Sedangkan kriteria eksklusi sebagai berikut

- a. Mahasiswa yang tidak selesai mengisi kuisisioner dengan lengkap

3.3.2.2 Besar sampel

Berdasarkan populasi dalam penelitian ini, pengambilan jumlah sampeldengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut : (S. Chandrasekhar & Laily Noor Ikhsanto, 2020)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian

Sehingga apabila jumlah mahasiswa di Universitas Sultan Agung Semarang sebanyak 17.599 mahasiswa, maka jumlah sampel bisa dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{10.320}{1+10.320(0,05)^2} = \frac{10.320}{44} = 385,07 \sim 385 \text{ mahasiswa}$$

Universitas Islam Sultan agung Semarang terdiri dari 11 fakultas, sehingga jumlah sampel yang akan diambil setiap program studi dapat di hitung dalam rumus berikut:

$$\frac{\text{jumlah mahasiswa per prodi}}{\text{jumlah seluruh mahasiswa}} \times \text{jumlah hasil sampel pada rumus Solvin}$$

Fakultas	Program Studi	Jumlah Sampel
Fak.Non Kesehatan	Akutansi	$\frac{1.253}{10.320} \times 385 = 31$
	Managemen	$\frac{1.833}{10.320} \times 385 = 52$
	Agama	$\frac{426}{10.320} \times 385 = 15$
	Hukum	$\frac{441}{10.320} \times 385 = 16$
Fak. Kesehatan	Farmasi	$\frac{441}{10.320} \times 385 = 16$
	Ilmu Keperawatan	$\frac{946}{10.320} \times 385 = 35$
	Pend. Dokter umum	$\frac{860}{10.320} \times 385 = 32$
	Pend. Dokter Gigi	$\frac{426}{10.320} \times 385 = 15$

	Kebidanan	$\frac{240}{10.320} \times 385 = 10$
Fak.Non Kesehatan	Pend. Bahasa Indonesia	$\frac{191}{10.320} \times 385 = 8$
	Pend. Bahasa Inggris	$\frac{175}{10.320} \times 385 = 7$
	Pend.Guru Sekolah Dasar	$\frac{446}{10.320} \times 385 = 16$
	Pend.Matematika	$\frac{158}{10.320} \times 385 = 7$
Fak.Non Kesehatan	Teknik Elektro	$\frac{384}{10.320} \times 385 = 15$
	Teknik Industri	$\frac{576}{10.320} \times 385 = 21$
	Teknik Informatika	$\frac{393}{10.320} \times 385 = 15$
	Teknik Sipil	$\frac{1058}{10.320} \times 385 = 39$
Fak.Non Kesehatan	Psikologi	$\frac{940}{10.320} \times 385 = 35$

3.3.2.3 Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* jenis *Random Sampling* dimana dalam penarikan sampel di pilih secara acak pada kelompok individu dalam populasi yang tersebar luas dan memenuhi syarat inklusi. Pengambilan sampel dilakukan secara acak di setiap fakultas yang sudah dihitung, mahasiswa yang mengisi kuisisioner adalah mahasiswa yang masih aktif berkuliah.

3.4. Instrumen dan Bahan Penelitian

3.4.1. Instrumen

Alat yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, sebelum di lakukan pengambilan data perlu dilakukannya uji validasi dan uji reliabilitas. pertanyaan – pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner guna membantu memperoleh informasi yang cukup sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kuesioner tentang pengetahuan di ambil dari pertanyaan yang mengacu pada penelitian(Tobing, Nini Tiatira., Mutia, 2022)tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Generik dan Obat Merek Dagang di Apotek Kecamatan Medan Kota dengan 8 butir pertanyaan. Dan untuk kuesioner tentang persepsi di ambil dari penelitian oleh (Bashaar et al., 2015)tentang *Assessment of Medical and Pharmacy Students' Knowledge & Perceptions about Generic Medicines' Prices & Quality in Kabul- Afganistan* dengan 12 butir pertanyaan.

3.4.1.1.Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu indeks yang memiliki tujuan untuk mengukur atau menguji validitas data yang di dapatkan dengan penyebaran kuesioner. Hasil kuesioner di katakan valid jika koefisien berkolerasi secara signifikan dengan skor totalnya (Notoadmodjo,2014).

3.4.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu indeks yang memiliki tujuan atau sebagai alat ukur yang dapat di gunakan berkali-kali serta dapat di percaya atau di andalkan dengan menghasilkan hasil yang sama. pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach's alpha*. uji reliabilitas dikatakan *reliable* apabila *cronbach'alpha* lebih dari 0,6 yang berarti kuesioner tersebut *reliable* (Riyanto, 2011)

3.4.2. Bahan penelitian

Bahan yang di gunakan adalah kuesioner yang di berikan kepada responden.

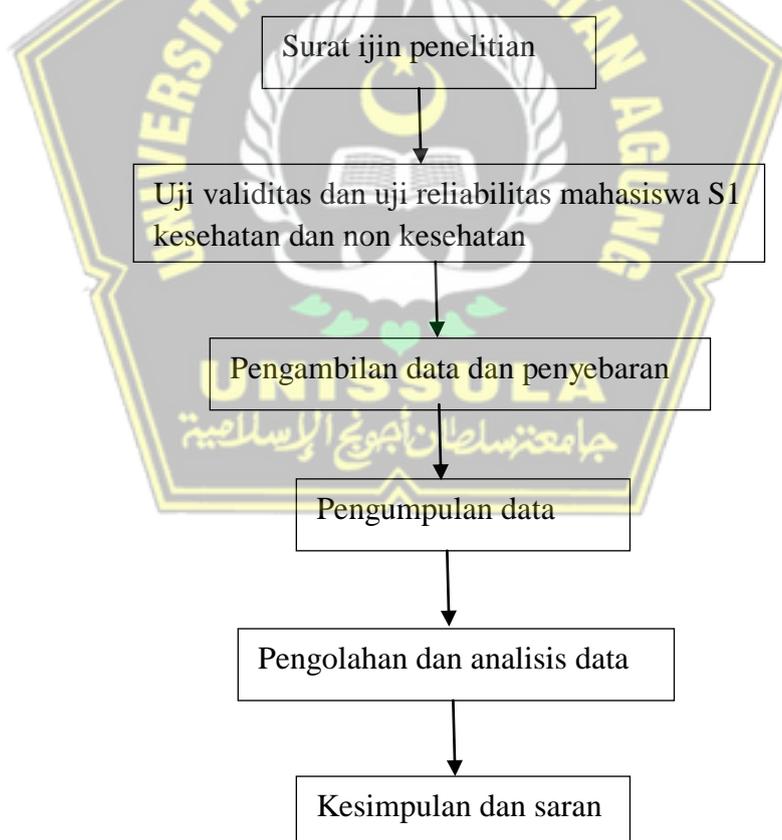
3.5. Cara penelitian

1. Mengajukan surat ijin penelitian kepada bagian administrasi Prodi Farmasi FK UNISSULA.
2. Mengajukan *ethical clearance* (persetujuan etik) kepada Komite Etik FK UNISSULA yang telah disetujui oleh Kepala Prodi Farmasi dan Dekanat FK UNISSULA.
3. Pembuatan kuesioner yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian.
4. Menentukan sampel dari populasi pada mahasiswa S1 kesehatan dan non kesehatan di UNISSULA.
5. Menentukan kriteria inklusi dan eksklusi responden.

6. Melakukan uji reliabilitas dan uji validitas terhadap mahasiswa S1 kesehatan dan non kesehatan di UNISSULA.
7. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang sudah di lakukan uji reliabilitas dan validitas sehingga di dapatkan hasil yang valid dan reliabel yang akan di bagikan kepada responden.
8. Melakukan pengumpulan data.
9. Pengolahan dan analisis data dengan menggunakan analisis uji statistik.
10. Pembahasan hasil dan penarikan kesimpulan.

3.6. Alur penelitian

Alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1. Alur Penelitian

3.7. Tempat dan Waktu

3.7.1. Tempat

Penelitian di lakukan di Universitas Islam Sultan Agung semarang.

3.7.2. Waktu

Penelitian di lakukan pada bulan November - Februari 2023

Aktivitas	Tempat	Bulan					
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
Penyusunan naskah							
Pengambilan data							
Analisis hasil	Unissula						
Pembuatan Laporan	Unissula						

3.8. Analisis Hasil

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Sebelum di analisis kuisisioner di lakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Data pengetahuan obat generik diperoleh menggunakan kuisisioner yang telah di isi lengkap oleh responden. Data yang telah diperoleh kemudian dikoding dan dimasukkan dalam *Worksheet Excel*. Data ini dihitung untuk nilai jawaban yang benar setiap responden. Dilakukan uji validitas dan realibilitas paada kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid dan realibel apabila nilai r hitung $>$ r tabel dengan nilai *cronbach alpha* pengetahuan dan persepi sebesar 0,361.

Mahasiswa yang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan kurang jika nilai $<$ 56, cukup jika nilai 56-75 dan baik jika nilai 76-100.

Mahasiswa yang termasuk dalam kategori tingkat persepsi kurang jika nilai <56, cukup jika nilai 56-75 dan baik jika nilai 76-100. Setelah itu dilakukan uji chi square untuk melihat adanya hubungan antara variabel. Dikatakan berhubungan jika nilai $p < 0,05$ (Debora et al., 2018)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap obat generik di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel atau responden dalam penelitian ini berjumlah 385 mahasiswa S1 kesehatan dan non kesehatan. Pengetahuan obat generik dinilai dengan menggunakan 8 pertanyaan (benar, salah) dan persepsi obat generik dinilai dengan 12 pertanyaan dengan penilaian skor sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Kuisioner pengetahuan dan persepsi dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan 30 sampel responden. Berikut hasil uji validitas dan reabilitas terhadap data pengetahuan dan persepsi mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap obat generik di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

4.1.1. Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Tabel 4.1 Hasil uji validitas Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
Pengetahuan 1	0,468	0,361	VALID
Pengetahuan 2	0,380	0,361	VALID
Pengetahuan 3	0,468	0,361	VALID
Pengetahuan 4	0,414	0,361	VALID

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
Pengetahuan 5	0,161	0,361	TIDAK VALID
Pengetahuan 6	0,500	0,361	VALID
Pengetahuan 7	0,419	0,361	VALID
Pengetahuan 8	0,379	0,361	VALID

4.1.2. Hasil Uji Validitas Persepsi

Tabel 4.2. Hasil uji validitas Tingkat Persepsi Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
Persepsi 1	0,686	0,361	VALID
Persepsi 2	0,403	0,361	VALID
Persepsi 3	0,594	0,361	VALID
Persepsi 4	0,504	0,361	VALID
Persepsi 5	0,619	0,361	VALID
Persepsi 6	0,669	0,361	VALID
Persepsi 7	0,572	0,361	VALID
Persepsi 8	0,645	0,361	VALID
Persepsi 9	0,434	0,361	VALID
Persepsi 10	0,587	0,361	VALID
Persepsi 11	0,758	0,361	VALID
Persepsi 12	0,712	0,361	VALID

dari validitas kuisisioner ini adalah untuk memastikan apakah alat ukur (kuisisioner) ini benar-benar mengukur apa yang akan diukur, dalam hal ini peneliti ingin mengukur tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap obat generik di universitas islam sultan agung semarang. Uji Validitas ini dilakukan dengan cara korelasi antara skor tiap pertanyaan dengan skor total dari keseluruhan pertanyaan kuisisioner. Pengujian ini menggunakan uji statistika korelasi pearson. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson pertanyaan pada kuisisioner dianggap valid apabila R

hitung lebih besar dari R tabel. Nilai R tabel untuk 30 sampel responden Uji validitas ini dilakukan adalah 0,361 dengan taraf kepercayaan 95%. Apabila nilai R hitung lebih tinggi daripada nilai R tabel maka pertanyaan tersebut dianggap valid dan bisa digunakan. (Ernawati et al., 2019).

Hasil uji validitas pada tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap obat generik, terdapat 1 pertanyaan yang hasil uji validitasnya tidak valid, peneliti menghapus pertanyaan nomer 5 untuk meminimalisir kesalahan.

4.1.3. Hasil uji Reliabilitas Pengetahuan

Tabel 4.3. Hasil uji reliabilitas Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung terhadap obat generik

	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	%
Reliabilitas	.677	70.1

4.1.4. Hasil uji Reliabilitas tingkat Persepsi

Tabel 4.4. Hasil uji reabilitas Tingkat persepsi Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung terhadap obat generik

	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	%
Reliabilitas	.839	71.7

Uji reliabilitas kuisisioner pada penelitian ini menggunakan uji internal consistency (Cronbach alpha coefficient). Uji validitas instrument kuisisioner dilakukan sebelum pengujian reliabilitas karena

hanya item pertanyaan yang sudah valid saja yang dapat secara Bersama-sama diukur reliabilitasnya. Instrumen dikatakan reliabel dan dapat diterima jika nilai Cronbach alpha coefficient $\geq 0,6$ dengan taraf kepercayaan 95% (Ernawati & Islamiyah, 2019).

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah tiap pertanyaan kuisioner telah reliabel atau tidak. Berdasarkan uji reliabel diketahui bahwa dari 8 pertanyaan pengetahuan memiliki nilai Cronbach alpha coefficient sebesar 0,677. Sedangkan untuk kuisioner persepsi sejumlah 12 pertanyaan memiliki nilai Cronbach alpha coefficient sebesar 0,839 yang artinya kedua kuisioner sudah reliabel.

4.1.5. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jumlah responden didapatkan sebanyak 385 responden mahasiswa S1 Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sebagian besar 255 responden (66,2%) mahasiswa berjenis kelamin perempuan, sebanyak 130 responden (53,8%) berjenis kelamin laki-laki. Tidak ada responden yang tidak mengisi kuisioner dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persentase kumulatif sebesar 100%. Hasil dari karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Karakteristik responden

Karakteristik	N	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	130	33,8
Perempuan	255	66,2

Fakultas		
Kesehatan	108	28,1
Non Kesehatan	277	71,9
Semester		
2	12	3,1
3	49	12,7
4	56	14,5
5	48	12,5
6	100	26
7	130	31,2

4.1.6. Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Generik Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Tingkat pengetahuan terhadap obat generik dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Distribusi tingkat pengetahuan terhadap obat generik pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Generik Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa	Mahasiswa Kesehatan		Mahasiswa Non Kesehatan	
	N	(%)	N	(%)
Baik	20	5,19	33	8,57
Cukup	62	16,10	134	34,80
Kurang	16	4,15	112	31,16
Total	108	28,1	277	71,9

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 385 responden mahasiswa kesehatan dan non kesehatan didapatkan tingkat

pengetahuan baik pada mahasiswa kesehatan sebesar 20 (18,5%) sedangkan pengetahuan baik pada mahasiswa non kesehatan 33 (11,9%).

4.1.7. Tingkat Persepsi Tentang Obat Generik Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Tingkat persepsi terhadap obat generik dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan buruk . Distribusi tingkat persepsi terhadap obat generik pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Tingkat Persepsi Tentang Obat Generik Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Tingkat Persepsi Mahasiswa	Mahasiswa Kesehatan		Mahasiswa Non Kesehatan	
	N	(%)	N	(%)
Baik	27	7,01	180	46,75
Cukup	79	20,51	95	24,67
Kurang	2	0,51	2	0,51
Total	108	28,1	277	71,9

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 385 responden mahasiswa kesehatan dan non kesehatan didapatkan tingkat persepsi baik pada mahasiswa kesehatan sebesar 27 (7%) sedangkan tingkat persepsi baik pada mahasiswa non kesehatan sebesar 180 responden (46,7%). Tingkat persepsi cukup pada mahasiswa kesehatan sebesar 79 (20,5%) sedangkan tingkat persepsi cukup pada mahasiswa non kesehatan sebesar 94 (24,4%) . Tingkat persepsi buruk

pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan masing-masing 2 responden (0,5%).

4.2. Pembahasan

4.2.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.5 karakteristik responden berdasarkan semesternya, kelompok mahasiswa semester 7 paling terbanyak yaitu sejumlah 130 orang , sedangkan mahasiswa semester 2 merupakan kelompok responden paling sedikit. Karakteristik responden berdasarkan jumlah responden didapatkan sebanyak 385 responden mahasiswa S1 Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sebagian besar 255 responden (66,2%) mahasiswa berjenis kelamin perempuan, sebanyak 130 responden (53,8%) berjenis kelamin laki-laki.. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Debora tahun 2018 pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Lampung diketahui jumlah mahasiswa perempuan sebesar 70,2% dan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki 29,8% (Debora et al., 2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika dkk., 2019 yang menyatakan bahwa jumlah responden berdasarkan hasil survei didominasi dengan responden berjenis kelamin Perempuan (n=121;61,73%). Dalam hal ini berarti Perempuan lebih banyak menyatakan kesediaannya untuk menjadi responden dalam

penelitian (Ika et al., 2019). Penelitian lain yang serupa juga menyatakan bahwa jumlah respon perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki yaitu sejumlah 246 responden (77,6%) (Veronika et al., 2020). Hasil distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada lampiran no. 4

4.2.2. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Terhadap Obat Generik di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Pengetahuan obat yang benar tentunya merupakan suatu hal yang penting. Hal ini karena obat merupakan suatu hal yang penting. Yang merupakan komponen dalam pelayanan kesehatan baik upaya preventif, kuratif dan rehabilitas. Salah satu yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden adalah pengertian dari obat generik dengan obat paten (Alim, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap obat generik di Universitas Islam Sultan Agung Semarang didapatkan hasil bahwa total tingkat pengetahuan dari 385 responden yang terdiri dari 108 mahasiswa kesehatan dan 277 mahasiswa non kesehatan. Hasil rata-rata terbanyak mahasiswa kesehatan maupun non kesehatan memiliki pengetahuan terhadap obat generik tergolong cukup yaitu sebanyak 62 responden (16,10%) untuk mahasiswa kesehatan sedangkan 134 responden (34,8%) untuk mahasiswa non kesehatan. Berdasarkan

penelitian sebelumnya yang dilakukan Qodria., (2016) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan terhadap obat generik adalah 4,63 yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan Universitas Jember tergolong baik. Dan tingkat pengetahuan mahasiswa non kesehatan terhadap obat generik adalah 2,31 yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa non kesehatan Universitas Jember tergolong kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor antara lain minat, tingkat Pendidikan dan terbatasnya informasi obat (Qodria, 2016).

Berdasarkan hasil analisis uji chi square menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ (lampiran no. 3) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang terhadap obat generik.. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qodria (2016) pada 102 mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Jember menunjukkan adanya hasil perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan terhadap penggunaan obat generik ($p < 0,001$) . (Qodria, 2016)

Tabel 4.8 Hasil jawaban kuisisioner pengetahuan

No	Pertanyaan	Benar (%)	Salah (%)
1.	Obat generik adalah obat yang menggunakan nama dari zat aktifnya	77,1	22,9
2.	Obat generik dan obat merk dagang memiliki zat aktif /zat berkhasiat yang sama	70,9	29,1
3.	Mutu dan kualitas obat generik tidak sama dengan obat bermerk karena harganya lebih murah	54	46
4.	Obat generik termasuk obat program dari pemerintah	69,9	30,1
5.	Paracetamol merupakan contoh obat generik	74,3	25,7
6.	Contoh obat generik adalah sanmol	44,4	55,6
7.	Obat generik serta obat bermerk dagang mempunyai mutu dan kualitas yang sama	42,1	57,9
8.	Untuk mengenali obat generik dapat berdasarkan nama zat aktif yang tertera pada kemasan produk obat	71,1	29,3

Berdasarkan tabel no 4.8 dapat dilihat hasil jawaban benar dan salah dari kuisisioner yang sudah dijawab 385 responden yang terdiri dari 108 mahasiswa kesehatan dan 277 mahasiswa non kesehatan. Dalam penelitian ini menggunakan 8 pertanyaan. Pertanyaan nomer satu “Obat generik adalah obat yang menggunakan nama dari zat aktifnya” pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai obat generik yang dipasarkan dengan nama generiknya, untuk zat berkhasiat yang dikandungnya(permenkes RI., 2010). Dalam penelitian ini responden menjawab benar sejumlah 77,1% dan yang menjawab salah sebesar 22,9%, sehingga tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung berdasarkan soal no 1 dapat dikategorikan baik.

Pertanyaan nomer dua “Obat generik dan obat merk dagang memiliki zat aktif atau zat berkhasiat yang sama” pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai obat generik dan obat paten yang memiliki kandungan zat berkhasiat yang sama. Obat merk dagang atau obat paten adalah obat yang di produksi dan di pasarkan oleh industri farmasi yang memiliki hak paten atas obat tersebut. Sedangkan obat generik adalah obat paten yang telah habis masa patennya sehingga di izinkan untuk di produksi oleh industri farmasi selain pemilik hak paten dari obat tersebut, sehingga manfaat dan efektivitas dari obat generik maupun obat merk dagang adalah sama (Susilowati, 2018). Responden yang menjawab benar sebanyak 70,9% sedangkan responden yang menjawab salah sebanyak 29,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Kesehatan dan non Kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung berdasarkan soal no 2 dapat dikategorikan cukup.

Pertanyaan nomer tiga “Mutu dan kualitas obat generik tidak sama dengan obat bermerk karena harga lebih murah” bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai harga obat generik dibanding obat bermerk memiliki harga yang lebih murah dibandingkan obat bermerk, karena obat generik diatur oleh pemerintah berdasarkan harga eceran tertinggi (HET). Selain itu obat bermerk lebih mahal karena obat bermerk memerlukan biaya yang besar untuk riset penemuan, biaya iklan dan promosi (Alim, 2018).

Responden yang menjawab benar sebanyak 54% sedangkan responden yang menjawab salah sebanyak 46%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung berdasarkan soal no 3 dapat dikategorikan kurang.

Pertanyaan nomer empat “Obat generik termasuk obat program dari pemerintah” bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai obat generik. Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang telah terdaftar dalam Farmakope Indonesia atau buku standar yang lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Obat generik adalah obat yang diprogramkan oleh Pemerintah dengan nama generik yang dibuat secara CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dan harga obatnya telah disubsidi oleh Pemerintah (Puspita & Rissa, 2022). Responden yang menjawab benar sebanyak 69,9% dan responden yang menjawab salah sebanyak 30,1% sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang berdasarkan soal no 4 dikategorikan cukup.

Pertanyaan nomer lima “ Paracetamol merupakan contoh obat generik” bertujuan untuk mengentai tingkat pengetahuan responden terhadap contoh obat generik. Berdasarkan Permenkes No HK.01.07/MENKES/813/2017 tentang daftar obat essensial nasional pada Formularium Nasional. Paracetamol merupakan obat generik

dengan kelas terapi (Analgesik non narkotik) atau disebut juga obat pereda nyeri (Kemenkes RI, 2017). Responden yang menjawab benar sebesar 74,3 dan responden yang menjawab salah sebesar 25,7% sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang berdasarkan soal no 5 dikategorikan cukup.

Pertanyaan nomer enam “ contoh obat generik adalah sanmol” bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden untuk dapat membedakan antara obat generik dan obat bermerk. Sanmol merupakan obat dengan merk dagang yang kandungannya berupa paracetamol. Responden yang menjawab benar sebesar 44,4% dan responden yang menjawab salah sebesar 55,6% sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang berdasarkan soal no.6 dikategorikan kurang.

Pertanyaan nomer tujuh “Obat generik serta obat bermerek dagang mempunyai mutu dan kualitas yang sama” bertujuan untuk mengetahui perbedaan obat generik dan obat bermerk. Obat generik tidak menunjukkan kesetaraan mutu terhadap obat bermerk jika ditinjau dari profil disolusinya, Adapun kemungkinan perbedaan hasil disolusi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti ukuran partikel, jumlah dan tipe bahan pengisi (Mursyid A mumtihanah, 2013). Responden yang menjawab benar sebesar 42,1% dan responden

yang menjawab salah sebesar 57,9% sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang berdasarkan soal no.7 dikategorikan cukup.

Pertanyaan nomer delapan “Untuk mengenali obat generik dapat berdasarkan nama zat aktif yang tertera pada kemasan produk obat” bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai obat generik. Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang telah terdaftar dalam Farmakope Indonesia atau buku standar yang lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Obat generik adalah obat yang diprogramkan oleh Pemerintah dengan nama generik yang dibuat secara CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dan harga obatnya telah disubsidi oleh Pemerintah (Puspita & Rissa, 2022). Responden yang menjawab benar sebanyak 71,7% dan responden yang menjawab salah sebanyak 28,3% sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang berdasarkan soal no 8 dikategorikan cukup.

4.2.3. Tingkat Persepsi Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Terhadap Obat Generik di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Tingkat persepsi mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang terhadap obat generik hampir

semua responden mempunyai persepsi yang baik terhadap obat generik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden pada kuisioner tingkat persepsi pada tabel 4.9

Tabel 4.9 persepsi responden tentang obat generik

No	Peranyaan	SS(%)	S(%)	N(%)	TS(%)	STS(%)
1.	Obat generik bioekivalen dengan obat generik	23,4	42	26,2	3,4	
2.	Produk generik dari obat tertentu secara terapi setara dengan produk bermerek innovator	23,1	53,5	19,5	3,4	0,5
3.	Obat-obatan bermerek lebih aman daripada obat generik karena telah melalui studi bioekivalen	23,1	42,1	19,5	12,5	2,9
4.	Obat generik memiliki persamaan dengan obat bermerek dalam hal bentuk sediaan	25,2	52,7	17,9	4,2	
5.	Obat yang diproduksi oleh perusahaan multinasional lebih handal daripada yang diproduksi oleh perusahaan nasional	17,1	46,5	26,8	8,3	1,3
6.	Obat bermerek harus lebih disukai daripada obat generik dalam kondisi yang mengancam jiwa	20,3	43,9	22,1	8,6	5,2
7.	Biaya perawatan akan lebih murah jika obat generik yang digunakan	22,6	52,7	22,6	2,1	
8.	Obat generik memiliki kualitas lebih rendah dari pada obat bermerk itu sebabnya harganya murah	15,1	42,1	24,2	15,1	3,6
9.	Obat generik menghasilkan lebih banyak efek samping daripada obat bermerek	5,7	24,2	41,3	23,4	5,5
10.	Obat bermerek diperlukan untuk memenuhi standar keamanan yang lebih tinggi dari pada obat generik	11,2	45,5	32,5	8,6	2,3

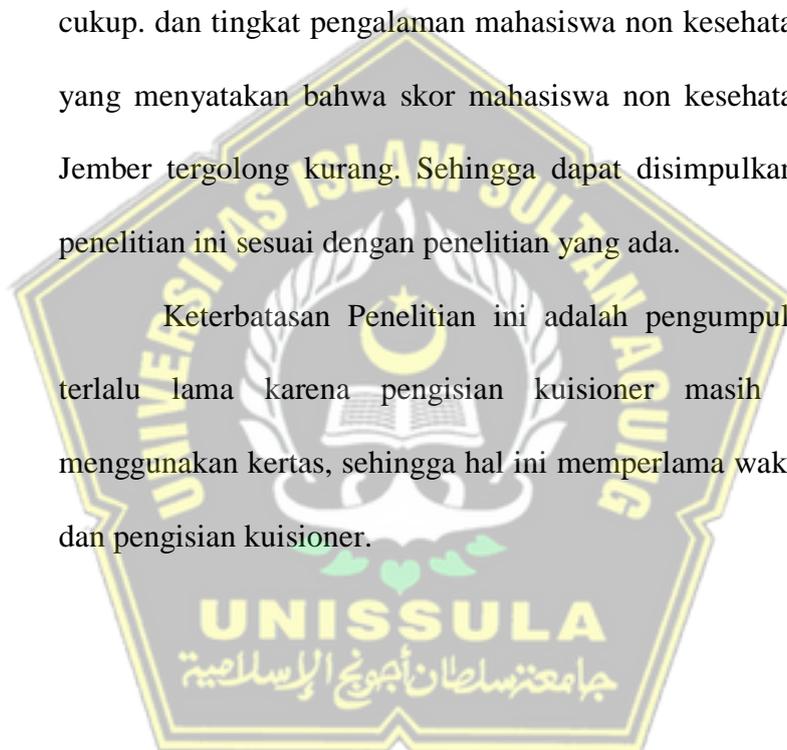
No	Peratanyaan	SS(%)	S(%)	N(%)	TS(%)	STS(%)
11.	Ketika membeli obat generik keaman dan efektivitas obat generik adalah perhatian utama saya	18,7	56,6	21,8	2,3	0,3
12.	Biaya tidak menjadi masalah bagi saya selama obat akan mengobati kondisi saya	36,4	47,5	15,3	0,3	0,3

Berdasarkan hasil tabel 4.9 persepsi responden tentang obat generik dinilai dari hasil jawaban kuesioner hampir semua responden mempunyai persepsi yang baik terhadap obat generik . Berdasarkan hasil analisis chi-square menunjukkan bahwa nilai p-value $\leq 0,05$ (lampiran no. 3) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat persepsi mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang terhadap obat generik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharrad dan Hassali (2011) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki persepsi yang baik dalam penggunaan obat generik. Tingkat persepsi mahasiswa non kesehatan adalah 5,59 yang menyatakan bahwa skor mahasiswa non kesehatan Universitas Jember kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang ada. Hal ini karena disebabkan oleh beberapafaktor antara lain, faktor internal berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri, keinginan atau harapan,

perhatian (fokus), nilai dan kebutuhan, motivasi serta keadaan individu pada waktu tertentu, dan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qodria di Universitas Jember pada tahun 2016 menunjukkan tingkat pengalaman mahasiswa kesehatan adalah 2,76 yang menyatakan bahwa skor mahasiswa kesehatan Universitas Jember tergolong cukup. dan tingkat pengalaman mahasiswa non kesehatan adalah 1,78 yang menyatakan bahwa skor mahasiswa non kesehatan Universitas Jember tergolong kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang ada.

Keterbatasan Penelitian ini adalah pengumpulan data yang terlalu lama karena pengisian kuisisioner masih manual atau menggunakan kertas, sehingga hal ini memperlama waktu penyebaran dan pengisian kuisisioner.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil rata-rata terbanyak mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan terhadap obat generik tergolong cukup yaitu sebanyak 62 responden (16,10%)
2. Hasil rata-rata terbanyak mahasiswa non kesehatan memiliki pengetahuan terhadap obat generik tergolong cukup yaitu sebanyak 134 responden (34,8%)
3. Terdapat perbedaan tingkat persepsi mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung memiliki persepsi yang baik hal ini ditunjukkan dengan hasil chi-square bahwa $p < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa kesehatan dan non kesehatan.

5.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian dengan metode edukasi lain dan mencari faktor-faktor yang lebih mempengaruhi tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa terhadap obat generik

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, N. (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Generik dan Obat Paten di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Techonology*, 3(1), 47–55.
- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2 No. 2, 108-121.
- Ayuningtyas, D. dan Panggabean, E.Y., 2010. Evaluasi Implementasi Kebijakan Kewajiban Menuliskan Resep Obat Generik di Rumah Sakit Cilegon Tahun 2007. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Bashaar , M., Hassali, M. A., Saleem, F., & Shafie, A. A. (2015). Assessment of medical and pharmacy students' knowledge & perceptions about generic medicines' prices & quality in Kabul- Afghanistan. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 5(8), 100-104.
- Darwin, S., Adek, C., & Mutawir. (2019). Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Obat Generik Dan Obat Merek Dagang Di Daerah Pasar Lam Ateuk Aceh Besar. *Jurnal Dunia Farmasi*, 3(2), 91-99.
- Debora V , Oktarlina R.Z, Perdani R.R.W., 2018, Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Pengalaman Terhadap Penggunaan Obat Generik Pada Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran Di Universitas Lampung. *Medica Journal Of Lampung University, Majority*, Volume 7 Nomor 2.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. Pemerintah lakukan Revitalisasi Penggunaan Obat Generik. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Fahriani, A. A., 2014, Hubungan Antara Persepsi Pasien Terhadap Obat Generik dengan Pengalaman Kesembuhan, Kepuasan, dan Kunjungan Kembali, *Indonesian Public Health Student Journal*, 2(2): 2302-7835.
- Ika, N. M., Maharani, & Rahmayanti, F. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Pharmascience*, 06(02), 120–128.
- Kemenkes RI., 2010, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/068/1/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat

- Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah. Jakarta: Menkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. Rilis Berita Kementerian Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Halaman 27, 223.
- Kemenkes RI, 2013, Harga Eceran Tertinggi Obat Generik 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Farmakope Indonesia Edisi V. Jakarta: Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan. Halaman 1191,1585, 1605-1606, 1611.
- Manik, P., & Tarigan, J. (2017). Evaluasi Kepatuhan Penulisan Resep Obat Generik Pada Pasien BPJS Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Haji Medan. *Jurnal Dunia Farmasi*, 1(2), 53-61.
- Miftah T. 2003. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Notoadmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoadmodjo S. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Othman G, Abdulghani M., 2015, Assessment of knowledge and perceptions of generic medicines among pharmacy students in Yemeni Universities. *Pharm Educ.*; 15:93-8.
- Pane, I. W. S., & Diana, V. E. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Resep Obat Generik Pada Pasien BPJS Rawat Jalan di Rsud. Dr. RM Djoelham Binjai. *Jurnal Dunia Farmasi*, 3(1), 1-8.
- Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. 2021, Kementerian Riset Teknologi Pendidikan Tinggi.
- Prasilika T. 2007. Studi Persepsi Resiko Keselamatan Berkendara serta Hubungan dengan Locus of Control Pada Mahasiswa FKM UI yang Mengendarai Motor Tahun 2007. Depok: Universitas Indonesia.
- Riyanto, A., 2011, Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta.

- Rofiq Anwar, dkk, Risalah Bismillah Membangun Generasi Khairu Ummah(Semarang : Sultan Agung press, 2012), 39.
- Sarwono SW. 2010. Psikologi Remaja Edisi Revisi . Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Stanley Lemeshow, David W. Hosmer J. Janeile Klar & Stephen K.Lwanga, Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan.Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1997,h.2.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Suryani, A., 2013, Pelaksanaan Kebijakan Obat Generik di Apotek Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Gajah Mada : Yogyakarta.
- Tobing NT, Mutia MS., 2022, Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Generik dan Obat Merek Dagang di Apotek Kecamatan Medan Kota . Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia : Medan Sumatera Utara.
- Tran qv, et al. Acceptance and perceptions of generic substitution among pharmacists: a preliminary study in vietnam. J pharm pharmacogn res 2018; 6: 136–147
- Widodo, R., 2009, Panduan Keluarga Memilih dan Menggunakan Obat. Kreasi Wacana: Yogyakarta.